

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat beberapa hal mengenai Etika yang ada pada tari Campak Bunga yang etrbagi atas empat sisi, yaitu :

1. Norma Susila dalam Tari Campak Bunga tergambar melalui gerak dan busana. Dari sisi gerak bagaimana Tari ini dipertunjukkan dengan memulainya melalui salam pembuka dan mengakhirinya dengan gerak salam penutup serta gerak hitam manis. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Melayu memiliki budi bahasa yang baik, adat-istiadat yang santun. Dari sisi busana tari Campak Bunga menunjukkan bahwa melalui kebaya panjang dan sarung yang dikenakan penari putri, serta teluk belanga, kain songket dan peci yang dipakai penari putra terkandung tata krama yang luhur sebagai wujud bahwa masyarakat memiliki susila.

2. Norma Kesopanan dalam Tari Campak Bunga tergambar melalui gerak melenggang, elak, tabur bunga, kuak atau saok, cucuk dan elak, hitam manis, dalam seluruh ragam gerak tersebut tercermin bagaimana cara kaum muda masyarakat Melayu menjaga kesopanan dalam berhubungan dengan lawan jenis, dan tidak melanggar aturan Agama dan aturan Adat.

Norma kesopanan dalam busana tari Campak Bunga menunjukkan melalui penggunaan baju kebaya panjang yang menutupi hingga lutut dan sarung yang menutupi hingga mata kaki mencerminkan bahwa kaum

wanita masyarakat Melayu memegang teguh nilai kesopanan berbusana yang menutup aurat tubuh sesuai kaidah adat dan agama.

3. Norma Agama dalam tari Campak Bunga terkandung dalam seluruh ragam gerak dari awal hingga akhir tari Campak Bunga. Melalui ragam-ragam gerak tari tersebut tercermin norma Agama yang mewajibkan masyarakat Melayu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan cara saling menghormati, dan nilai keimanan dengan cara mematuhi ajaran agama yang melarang pasangan yang belum menikah saling bersentuhan. Norma Agama tidak terpenuhi dalam busana penari wanita tari Campak Bunga terlihat bagaimana penari putri menggunakan kebaya tipis dan transparan sehingga menerawang serta terlihat tubuh penari wanita. Selain itu norma agama tidak terpenuhi pada bagian kepala wanita yaitu penggunaan sanggul dan tidak menutupi rambut atau aurat wanita.
4. Norma Hukum (Adat) dalam tari Campak Bunga terlihat dalam seluruh ragam gerak dari awal hingga akhir tari Campak Bunga. Keseluruhan rangkaian ragam gerak tari Campak Bunga menunjukkan tujuan, niat, dan perasaan masyarakat Melayu mematuhi aturan adat yang bersumber dan mengatur kepada ajaran Islam. Norma Hukum (Adat) dalam busana tari Campak Bunga tercermin melalui penggunaan busana oleh penari putri dan putra. Dimana mereka menggunakan pembiasaan kain songket sesuai adat Melayu dan sesuai aturan yang disepakati bersama dalam aturan adat Melayu.

B. Saran

Saran yang dapat diberi penulis terhadap penelitian ini adalah tari Campak Bunga pada masyarakat Melayu Serdang sudah mengikuti etika adat serta etika komunitas masyarakat Melayu serdang namun tidak sepenuhnya meujuk pada etika yang ditetapkan. Seperti halnya penggunaan kostum tari Campak Bunga yang pada saat ini sudah tidak mengutamakan penutupan aurat karena secara fisik dapat dilihat penari wanita tidak menggunakan penutup kepala.